

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA
KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN
PERBANKAN KONVENSIONAL
PERIODE 2008-2011**

Nama : Nur Naili

NIM : B11.2008.01683

Jurusan : Manajemen S1

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO
SEMARANG
2013**

ABSTRACT

The objectives of this research to make compare the finance performance between Islamic Commercial Banks and Conventional Commercial Banks in Indonesia in the period 2008-2011 by using financial ratios and economic value added (EVA). The data used in this study were obtained from the Financial Statements of Commercial Banks in 2008 to 2011, published by each Bank concerned. Analytical techniques used to see comparison of financial performance of Islamic Commercial Banks with Conventional Commercial Bank is the method of Independent sample t-test.

Keywords: Financial Performance, Financial Ratios, EVA, Islamic Commercial Bank, and Conventional Commercial Bank.

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengertian bank dalam pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman dan bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Adhim, 2008).

Keberadaan perbankan syariah mengalami tren perkembangan menggembirakan. Pada 2010 tumbuh dengan volume usaha tinggi sebesar 43,99% meningkat dibanding periode sama tahun sebelumnya sebesar 26,55% dengan pertumbuhan dana yang dihimpun maupun pembiayaan yang relatif tinggi dibandingkan periode sama pada 2009. Tren perkembangan perbankan syariah juga terlihat dari bertambahnya jaringan kantor. Jika pada 2003 Bank Umum Syariah (BUS) hanya 3, pada 2010 berjumlah 10. Jumlah kantor BUS dan Unit Usaha Syariah (UUS) dari 597 pada 2007, menjadi 1.388 pada 2010. Dengan jaringan semakin luas, dana yang terhimpun pun semakin besar meskipun di sisi lain bank konvensional juga memberikan suku bunga cenderung meningkat. Laju pertumbuhan penghimpunan dana bank syariah mengalami kenaikan dari 35,19% pada 2009 menjadi 39,16 % pada 2010. Peningkatan juga terjadi pada penyaluran dana perbankan syariah dengan laju pertumbuhan 34,85% lebih besar dibandingkan periode sama pada 2009 sebesar 18,16%. Hal ini mengindikasikan membaiknya sektor riil dimana PYD perbankan syariah disalurkan ke sektor riil. Pertumbuhan

pembiayaan yang meningkat dan membaiknya kinerja pembiayaan bank syariah mampu meningkatkan *profitabilitas* perbankan syariah dari 1,40% pada 2009, menjadi 2,01% pada 2010. Peningkatan pendapatan operasional juga mengalami peningkatan dari Rp 5,65 triliun pada September 2009, menjadi Rp 6,9 triliun pada periode sama 2010 atau meningkat sebesar 22,09% dengan pendapatan dari penyaluran khususnya dalam bentuk piutang *murabahah* sebagai sumber utama (Hastin, 2012).

Kemunculan bank dengan prinsip syariah, tentu saja memicu persaingan antar bank. Keadaan tersebut menuntut manajemen bank untuk ekstra keras dalam meningkatkan kinerjanya (Subaweh, 2008). Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan analisis keuangan. Analisis keuangan sangat tergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan.

Perhitungan rasio sangat penting bagi pihak luar yang ingin menilai laporan keuangan suatu perusahaan. Namun menurut Fauziyah (2011), analisis kinerja menggunakan rasio keuangan tersebut tidak dapat mewakili kepentingan para pemegang saham karena dalam metode ini tidak memperhitungkan biaya modal sendiri (ekuitas). Sehingga muncul penelitian dengan menggunakan metode EVA dimana dengan adanya *Economic Value Added* (EVA) menjadi relevan untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai (value), karena EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional Periode 2008-2011**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dirumuskan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional untuk masing-masing rasio keuangan?
2. Bagaimana kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional menggunakan EVA?
3. Adakah perbedaan yang signifikan atas kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional secara keseluruhan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian ini antara lain :

1. Menganalisa kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional untuk masing-masing rasio keuangan.
2. Menganalisa kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional menggunakan EVA.

3. Menganalisa kinerja perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional secara keseluruhan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional antar lain :

1. Bagi Penulis

Untuk membandingkan konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya dengan prakteknya di dunia nyata yang ada kaitannya dengan pengukuran kinerja keuangan dengan memberikan gambaran lebih mendalam mengenai perbandingan kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional yang dilihat dari rasio-rasio keuangan yang meliputi rasio *Solvabilitas*, rasio kualitas aktiva produktif, rasio *rentabilitas*, rasio *efisiensi*, dan rasio *likuiditas*.serta dilihat dari *Economic Value Added (EVA)* bank syariah dan bank konvensional.

2. Bagi Peneleiti Lain

Menambah khasanah pengetahuan dalam akuntansi syariah dan pengetahuan tentang perbankan syari'ah serta sebagai masukan pada penelitian dengan topik yang sama pada masa yang akan datang.

3. Bagi Bank Syariah

Dapat dijadikan sebagai catatan atau koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.

4. Bagi Bank Konvensional

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau pertimbangan untuk membentuk atau menambah Unit Usaha Syariah atau bahkan mengkonversi menjadi Bank Syariah.

5. Bagi Pengguna Jasa Perbankan

Kepada pengguna jasa perbankan sebagai bahan informasi, dan untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan syariah dan bank konvensional.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

1. Bank Konvensional

Bank konvensional dapat didefinisikan seperti pada pengertian bank umum pada pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dengan menghilangkan kalimat “dan atau berdasarkan prinsip syariah”, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Abustan, 2009).

2. Bank Syariah

2.1.2.1 Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya meninggalkan riba. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam dewasa ini. Oleh karena itu, maka mekanisme perbankan bebas bunga sangat diperlukan untuk menjawab tantangan tersebut. Perbankan yang berbasis syariah didirikan berdasarkan pada alasan filosofi yang sesuai dengan Al-Quran yang terdapat pada Q.S Al-Baqarah (2);279 yaitu “.....Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba” (Indra, 2008).

2.1.2.2 Prinsip Dasar Bank Syariah

- Prinsip Titipan (*Al-Wadiah*)

Al-Wadiah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki (Abustan, 2009).

- Prinsip Bagi Hasil (Profit Sharing)

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tatacara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana (Adhim, 2008).

- Prinsip Jual Beli (*Al-Tijarah*)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas

nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (Abustan, 2009).

- Prinsip Sewa (*Al-Ijarah*)

Al-ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan

- Prinsip Jasa (*Fee-Based Service*)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank (Adhim, 2008).

3. Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

Bank Syariah	Bank Konvensional
<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan investasi-investasi yang halal saja. 2. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa. 3. Berorientasi pada keuntungan (<i>profit oriented</i>) dan kemakmuran dan kebahagiaan dunia akhirat. 4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan. 5. Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Investasi yang halal dan haram. 2. Memakai perangkat bunga. 3. Profit oriented 4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kreditur-debitur. 5. Tidak terdapat dewan sejenis.

Sumber : Abustan (2009)

4. Laporan Keuangan

Kasmir (2012:280) mengemukakan bahwa laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank

selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya.

5. Rasio Keuangan

Dalam Anggraini (2012), S. Munawir (2006:24) mengemukakan pengertian rasio yaitu, rasio menggambarkan suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau member gambaran kepada *Analisisitor* tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama bila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan standar.

Jenis-jenis rasio keuangan diantaranya adalah sebagai berikut :

- Rasio Permodalan (Solvabilitas)

Kasmir (2012:354) mengemukakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh utang-utangnya, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio yang termasuk dalam rasio permodalan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

- Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Pengertian aktiva produktif dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.31/147/KEP/DIR Tanggal 12 November 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif adalah penanaman dana bank baik dalam Rupiah maupun valuta asing

dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif (Abustan, 2009).

- Rasio Rentabilitas (*Earning*)

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.

- Rasio Likuiditas (*liquidity*)

Kasmir (2012:315) mengemukakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

- Rasio Efisiensi (Rasio Biaya Operasional)

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Adhim, 2008).

6. EVA (*Economic Value Added*)

Konsep EVA merupakan suatu konsep penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dikembangkan oleh *Stem Stewart & Co*, sebuah perusahaan konsultan manajemen keuangan di Amerika Serikat. *Economic Value Added (EVA)*

adalah nilai tambah yang diberikan oleh manajemen kepada pemegang saham selama satu tahun tertentu (Bringham dan Houston, 2001).

Indikator EVA :

- Bila $EVA > 0$, terjadi proses nilai tambah perusahaan, kinerja keuangan perusahaan baik.
- Bila $EVA = 0$, menunjukkan posisi impas perusahaan karena semua laba yang ada digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyedia dana baik kreditor maupun pemegang saham (laba yang dihasilkan habis oleh biaya modal).
- Bila $EVA < 0$, berarti total biaya modal perusahaan lebih besar daripada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik atau tidak terjadi penciptaan nilai tambah diperusahaan karena dana yang tersedia tidak memenuhi harapan-harapan kreditor dan terutama pemegang saham.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian empiris terdahulu telah melakukan pengujian terhadap variabel hasil yang tidak konsisten satu dengan yang lainnya, karena beberapa rasio keuangan masih dapat berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berikut disajikan penelitian-penelitian terdahulu yang menguji variabel-variabel yang mempengaruhi dana yang tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel Penelitian Terdahulu :

Peneliti	Judul	Indikator Penelitian	Tahun Penelitian	Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
Fauzan Adhim	Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional	CAR, NPL, LDR, ROA, ROE	2002-2007	Uji statistik <i>independent sample t-test</i>	Uji statistic independent sample t-test menunjukkan rasio CAR tidak berbeda secara signifikan, dilihat dari rasio NPL, LDR bank syariah lebih baik, dilihat dari kinerja bank secara keseluruhan yang diwakili oleh variabel "Kinerja" terdapat perbedaan yang signifikan
Indra Prasetyo	Analisis kinerja keuangan bank syaria'h dan bank konvensional di Indonesia	CAR, RORA, NPM, ROA, LDR	2001-2005		Rasio keuangan yang membedakan adalah rasio NPM dan LDR.
Imam Subaweh	Analisa perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional periode 2003-2007	LDR, NPL, ROA, ROE, BOPO, DAR	2003-2007	Statistik deskriptif dan regresi.	Hasil uji perbedaan dua sampel bebas (T-Test) disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah.
Abustan	Analisa perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional	CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, LDR	2002-2008	Uji <i>statistic independent sample t-test</i>	Bank Umum Konvensional lebih baik kinerjanya dari segi rasio CAR, ROA, ROE, BOPO, sedangkan Bank Umum Syariah lebih baik kinerjanya dari segi rasio NPL, LDR.

Yustin Nurul Fauziyah	Analisa kinerja keuangan bank syariah menggunakan metode <i>economic value added</i> (studi kasus bank Muamalat Indonesia Tbk.)	EVA	2008-2010	Hasil perhitungan menggunakan <i>Economic Value Added</i> (EVA) menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada periode tersebut tidak dapat menambah nilai ekonomis bagi perusahaan.
-----------------------	---	-----	-----------	---

3 METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

- Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi dapat dikatakan bahwa populasi tidak hanya ditujukan untuk orang, tetapi juga obyek dan bahan lain berikut karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek itu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah dan perbankan konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia.

Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria bank syariah yang dipilih adalah :

- Bank syariah yang tergolong dalam kelompok bank umum swasta syariah dan termasuk bank syariah terbesar dan telah berdiri lebih dari 5 tahun dan sudah *go public* yang menyajikan laporan keuangan dan rasio yang dibutuhkan dalam

penelitian ini selama 4 tahun berturut-turut yaitu dari 31 Desember 2008 sampai 31 Desember 2011 yang telah disampaikan kepada Bank Indonesia.

- Sedangkan bank konvensional yang dipilih adalah bank konvensional yang tergolong dalam bank umum persero dan termasuk bank konvensional yang sudah *go public*, merupakan bank yang termasuk dalam kategori bank terbesar di Indonesia, serta termasuk bank konvensional yang menyajikan laporan keuangan dan rasio yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama 4 tahun berturut-turut yaitu dari 31 Maret 2008 sampai 31 Desember 2011 yang telah disampaikan kepada Bank Indonesia.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan berupa Laporan Keuangan triwulanan bank yang dipublikasikan dari Maret 2008 - Desember 2011 yang didapat dari internet. Laporan keuangan bank yang digunakan adalah Neraca dan Laporan laba-rugi yang berasal dari BI.

3.3 Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis pada penelitian perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional ini, digunakan alat uji statistik *independent sample t-test*. Penggunaan metode independen sample t test ini dikarenakan apabila menggunakan metode regresi akan memiliki masalah pada uji asumsi klasik heterokedastisitasnya (Ghozali, 2001).

4 PEMBAHASAN

4.1 Rasio Keuangan

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang merupakan pengamatan terhadap obyek penelitian, yaitu tiga bank syariah dan tiga bank konvensional dari Maret 2008 - Desember 2011. Dengan menggunakan uji statistic independent sample t-test, diperoleh hasil perbandingan kinerja antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional seperti tampak pada Tabel dibawah ini :

Tabel Hasil SPSS Perbandingan kinerja Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Ratio	Bank Konvensional		Bank Syariah		Statistical Test				
	Mean	Std. Dev	Mean	Std. Dev	Levene's Test for Equality of Variance		t-test for equality of mean df=30, confidence interval=95%		
					F	Sig	T	Sig 2-Tailed	Mean Diff
CAR	15.2438	1.30079	12.8988	1.98943	0.014	0.908	3.946	0.000	2.34500
ROA	3.0637	1.53229	1.9806	0.40235	2.851	0.102	6.493	0.000	1.08312
ROE	26.6731	4.34329	36.2425	6.06782	0.771	0.387	-5.130	0.000	-9.56938
BOPO	74.5875	4.97345	81.5925	3.14190	7.495	0.010	-4.763	0.000	-7.00500
NPL	0.9606	0.32730	2.3731	0.48165	0.387	0.538	-9.702	0.000	-1.41250
LDR	72.7206	4.05772	89.2756	3.45543	0.089	0.767	-12.425	0.000	-16.55500
Kinerja	92	0.0000	94.7188	1.70263	48.686	0.000	-6.387	0.000	-2.71875

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa dalam uji F nilai CAR, ROA, ROE, NPL, dan LDR tidak signifikan atau H_0 diterima, karena nilai dari signifikansinya > 0.05 yang artinya bahwa nilai-nilai tersebut memiliki varian yang sama. Sedangkan H_0 yang ditolak dari hasil tersebut adalah BOPO dan Kinerja, yang artinya bahwa nilai tersebut memiliki varian yang berbeda.

Dan untuk uji t, karena nilai CAR, ROA, ROE, NPL, dan LDR memiliki varian yang sama maka uji t menggunakan *Equal Variance Assumed* (diasumsikan

varian sama) sedangkan untuk nilai BOPO dan Kinerja menggunakan *Equal Variance Not Assumed* (diasumsikan varian berbeda). Dalam pengujian ini jika nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima dan jika signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai CAR, ROA, ROE, BOPO, NPL, LDR, dan Kinerja tidak signifikan atau H_0 ditolak yang artinya adalah terdapat perbedaan rata-rata nilai rasio antara bank syariah dengan bank konvensional.

- CAR

Pada tabel dapat terlihat bahwa bank syariah mempunyai rata-rata (mean) rasio CAR sebesar 12.90% lebih kecil dibandingkan mean rasio CAR bank konvensional yang sebesar 15.24%. Hal ini berarti bahwa selama periode 2008-2011 bank konvensional memiliki CAR lebih baik dibandingkan bank syariah, karena semakin tinggi nilai CAR maka semakin bagus kualitas kecukupan modal yang dimiliki bank. Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik CAR adalah 8%, maka bank syariah masih berada pada kondisi ideal karena memiliki nilai CAR di atas ketentuan BI.

- ROA

Pada tabel dapat terlihat bahwa bank syariah mempunyai rata-rata (mean) rasio ROA sebesar 1.98% lebih kecil dibandingkan mean rasio ROA bank konvensional yang sebesar 3.06%. Hal ini berarti bahwa selama periode 2008-2011 bank konvensional memiliki ROA lebih baik dibandingkan bank syariah, karena semakin tinggi nilai ROA maka semakin bagus kualitas kemampuan

manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Hal ini membuktikan bahwa jumlah keuntungan bank konvensional lebih besar bila dilihat dari segi penggunaan aktiva. Sebaliknya, keuntungan yang diperoleh bank syariah kecil dikarenakan jumlah penggunaan aktiva lebih banyak. Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik ROA adalah minimal 1.5%, maka bank syariah masih berada pada kondisi ideal.

- ROE

Pada tabel dapat terlihat bahwa bank syariah mempunyai rata-rata (mean) rasio ROE sebesar 36.24% lebih besar dibandingkan mean rasio ROE bank konvensional yang sebesar 26.67%. Hal ini berarti bahwa selama periode 2008-2011 bank syariah memiliki ROE lebih baik dibandingkan bank konvensional, karena semakin tinggi nilai ROE maka semakin bagus kualitas kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik ROE adalah 12%, maka bank konvensional masih berada pada kondisi ideal.

- BOPO

Pada tabel dapat terlihat bahwa bank syariah mempunyai rata-rata (mean) rasio BOPO sebesar 81.59% lebih besar dibandingkan mean rasio BOPO bank konvensional yang sebesar 74.59%. Hal ini berarti bahwa selama periode 2008-2011 bank syariah memiliki BOPO lebih rendah dibandingkan bank

konvensional, karena semakin tinggi nilai BOPO maka semakin buruk kualitas tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik BOPO adalah 92%, maka bank syariah masih berada pada kondisi ideal.

- NPL

Pada tabel dapat terlihat bahwa bank syariah mempunyai rata-rata (mean) rasio NPL sebesar 2.37% lebih besar dibandingkan mean rasio NPL bank konvensional yang sebesar 0.96%. Hal ini berarti bahwa selama periode 2008-2011 bank konvensional memiliki NPL lebih baik dibandingkan bank syariah, karena semakin tinggi nilai NPL maka semakin buruk kualitas aktiva produktif dengan kualitas aktiva yang bermasalah. Walaupun begitu, kualitas NPL bank syariah masih berada pada kondisi ideal jika dilihat dari ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik NPL adalah dibawah 5%.

- LDR

Pada tabel dapat terlihat bahwa bank syariah mempunyai rata-rata (mean) rasio LDR sebesar 89.28% lebih besar dibandingkan mean rasio LDR bank konvensional yang sebesar 72.72%. Hal ini berarti bahwa selama periode 2008-2011 bank syariah memiliki LDR lebih baik dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya dibandingkan bank konvensional. Selain itu, jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik LDR adalah 85-110%, maka bank syariah berada pada

kondisi ideal, sedangkan bank konvensional berada pada kondisi yang buruk selama periode penelitian.

4.2 EVA (Economic Value Added)

Tabel Perbandingan Nilai EVA Bank Syariah dan Bank Konvensional Tahun 2008-2011

Tahun		Bank Syariah		Bank Konvensional	
		EVA	Δ	EVA	Δ
2008	I	Rp (314,621)	0%	Rp (13,347,624)	0%
	II	Rp (211,882)	0%	Rp (11,386,378)	0%
	III	Rp (80,158)	0%	Rp (8,818,211)	0%
	IV	Rp 49,718	0%	Rp (6,913,896)	0%
2009	I	Rp (422,434)	-34%	Rp(20,444,206)	-53%
	II	Rp (275,205)	-30%	Rp(17,219,805)	-51%
	III	Rp (117,299)	-46%	Rp(13,406,186)	-52%
	IV	Rp 7,499	-85%	Rp(12,292,150)	-78%
2010	I	Rp (564,308)	-34%	Rp(31,314,497)	-53%
	II	Rp (401,593)	-46%	Rp(28,224,008)	-64%
	III	Rp (241,128)	-106%	Rp(23,702,916)	-77%
	IV	Rp (138,200)	-1943%	Rp(24,567,685)	-100%
2011	I	Rp (704,606)	-25%	Rp(47,166,555)	-51%
	II	Rp (449,617)	-12%	Rp(43,056,480)	-53%
	III	Rp (228,059)	5%	Rp(40,009,332)	-69%
	IV	Rp (60,146)	56%	Rp(41,976,902)	-71%

Sumber : diolah oleh penulis

Berdasarkan perhitungan EVA diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2008-2011 manajemen perbankan konvensional belum mampu menciptakan nilai $EVA > 0$. Bank syariah lebih baik dibandingkan bank konvensional dikarenakan bank syariah memiliki nilai $EVA > 0$ yaitu sebesar Rp 49.719 pada kuartal IV tahun 2008 dan Rp 7.488 pada kuartal IV tahun 2009, namun setelah itu nilai EVA bank syariah tidak pernah lebih dari angka 0. Karena nilai EVA kurang dari nol itu berarti bank konvensional pada periode 2008-2011 tidak mampu memberikan nilai tambah ekonomi pada perusahaan karena total biaya modal perusahaan lebih besar daripada laba operasional setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan

perusahaan tersebut tidak baik atau dengan kata lain tidak terjadi penciptaan nilai tambah di perusahaan karena dana yang tersedia tidak memenuhi harapan-harapan kreditor dan terutama pemegang saham.

Tabel Hasil SPSS Perbandingan nilai EVA Bank Syariah dengan Bank Konvensional

EVA	Bank Konvensional		Bank Syariah		Statistical Test				
	Mean	Std. Dev	Mean	Std. Dev	Levene's Test for Equality of Variance		t-test for equality of mean		
					F	Sig.	T	Sig 2-Tailed	Mean Diff
	-23,990,426.94	13,301,566.794	-259,502.44	208,891.166	40.533	0.000	-7.135	0.000	-23,730,924.500

Terlihat pada tabel 4.8 di atas bahwa F hitung untuk EVA dengan *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 39.111 dengan probabilitas 0.000. Oleh karena probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak atau dapat dinyatakan bahwa kedua varians berbeda.

Bila kedua varians berbeda, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *Equal variance not assumed* (diasumsikan kedua varian tidak sama). Terlihat pada t hitung untuk “kinerja” dengan *Equal variance not assumed* -7.135, dengan probabilitas 0.000. Oleh karena $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa secara EVA kinerja bank syariah dan kinerja bank konvensional terdapat perbedaan yang signifikan.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Dilihat dari masing-masing rasio keuangan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai LDR dan ROE bank syariah lebih unggul dari pada bank konvensional, yang artinya bank syariah mampu menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan dividen dan mampu membayar kembali kewajiban kepada para nasabahnya. Sedangkan bank konvensional lebih unggul dalam menghasilkan nilai CAR, ROA, NPL, dan BOPO, yang artinya bank konvensional memiliki kecukupan modal yang baik, mampu menghasilkan laba keseluruhan yang baik, memiliki kualitas aktiva produktif dengan kualitas aktiva bermasalah yang rendah, dan mampu menekan tingkat efisiensi dalam melakukan kegiatan operasinya.
2. Dilihat dari kinerja bank secara terintegrasi, nilai rata-rata kinerja bank syariah lebih bagus kualitasnya dibandingkan nilai rata-rata kinerja bank konvensional. Bank syariah mempunyai rata-rata kinerja lebih tinggi dibandingkan rata-rata kinerja bank konvensional dikarenakan semakin tinggi nilai rata-rata kinerja maka semakin baik kualitas dari kinerja tersebut.
3. Hasil perhitungan EVA menunjukkan bahwa EVA bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional yang selalu memiliki nilai $EVA < 0$ setiap tahunnya, sedangkan bank syariah sempat memiliki nilai $EVA > 0$ yaitu

pada kuartal IV tahun 2008 dan pada kuartal IV tahun 2009. Hal itu menunjukkan bahwa laba bersih bank konvensional belum mampu menutupi biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank tersebut.

5.2 Saran

1. Meskipun secara kinerja bank syariah lebih baik dibandingkan bank konvensional, namun secara umum kinerja bank syariah harus ditingkatkan baik dari segi operasional maupun pelayanan sehingga rasio keuangan bank yang masih ketinggalan dibandingkan dengan bank konvensional, khususnya CAR, ROA BOPO, dan NPL dapat lebih baik lagi. Dengan demikian diharapkan masyarakat akan lebih percaya terhadap eksistensi bank syariah.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas rasio-rasio keuangan bank syariah, maka perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. CAR perbankan syariah dapat ditingkatkan melalui penambahan modal, yakni dengan memperhatikan kebutuhan modal pada setiap ekspansi kredit. Usahakan setiap aset yang berisiko menghasilkan pendapatan sehingga tidak perlu menekan permodalan.
- b. ROA dapat ditingkatkan dengan lebih berhati-hati dalam melakukan ekspansi. Usahakan setiap ekspansi senantiasa menghasilkan laba, jangan biarkan aset berkembang tanpa menghasilkan produktifitas.
- c. NPL dapat diturunkan dengan ekspansi besar-besaran. Pola ini sangat sederhana. Katakan, sebuah bank memiliki portepel pinjaman Rp200 miliar. Sementara yang tergolong NPL Rp20 miliar. Itu berarti, secara

persentase, NPL-nya 10%. Selain cara ekspansi, NPL juga dapat dieliminasi dan dikonversi kembali sebagai kredit lancar atau kredit yang kolektibilitasnya lebih baik dengan cara kedua, yakni restrukturisasi. Restrukturisasi itu sendiri bisa dilakukan dengan paling tidak tiga cara, yakni *rescheduling*, *restructuring*, dan *reconditioning*.

- d. Rasio Efisiensi (BOPO) dapat ditingkatkan kualitasnya dengan menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional. Hal ini dapat dilakukan dengan menutup berbagai cabang yang tidak produktif dan melakukan *outsourcing* pekerjaan yang bukan pokok pekerjaan bank.
2. Selain itu, Bank Umum Syariah juga perlu melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat lebih mengerti tentang produk-produk Bank Umum Syariah dan memiliki ketertarikan untuk menjadi nasabahnya.
 3. Untuk meningkatkan nilai EVA diantaranya yaitu dengan cara meningkatkan laba operasi tanpa adanya tambahan modal, menginvestasikan modal baru ke dalam project yang mendapat return lebih besar dari biaya modal yang ada, dan menarik biaya modal dari aktivitas usaha yang tidak menguntungkan, dan menekan biaya operasi yang tidak begitu penting.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Abustan (2009), Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional. *Jurnal Universitas Gunadarma*, Jakarta.
- Adhim, Fauzan (2008), Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional. *Jurnal FAI-UIKA*, Bogor.
- Anggraini (2012), Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional Periode 2002-2011, *Skripsi_Dipublikasikan*.
- Endri (2008), Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio-rasio Keuangan dan Economic Value Added (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri). *Jurnal "TIE Perbanas*, Jakarta.
- Fauziah, Yustin Nurul (2011), Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Metode Economic Value Added Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, Surabaya.
- Kusumo, Yunanto Adi (2008), Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002 – 2007 dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007, *Jurnal Ekonomi Islam Vol 2, No.1*, Juli 2008.
- Prasetyo, Indra (2008), Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia, *Jurnal Aplikasi Manajemen Vol 6, No. 2*, Agustus 2008.
- Subaweh, Imam (2008), Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Periode 2003-2007, *Jurnal Ekonomi Bisnis Vol 13, No. 2*, Agustus 2008.

Buku :

- Bringham, E. F., dan Houston, J.F. (2001), *Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi kedelapan*, Erlangga, Jakarta.
- Ghozali, Imam (2001), *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang

Kasmir (2012), *Manajemen Perbankan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Muhammad (2005), *Manajemen Bank Syariah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2005.

Priyatno, D. (2009), *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*, Andi, Yogyakarta.

Santoso, Ruddy Tri (1996), *Mengenal Dunia Perbankan*, Andi Offset, Yogyakarta.

Suyatno, Thomas, Djuhaepah T. Marala, Azhar Abdullah, Johan Thomas Aponno, Tinon Yuniarti Ananda, Chalik (1996), *Kelembagaan Perbankan*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Syafi'I, Antonio (2001), *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, Gema Insani Press, Jakarta, 2001.

Internet :

Bank Indonesia. Data BI Rate. Dalam <http://www.bi.go.id>. (Agustus 2012)

Bank Mandiri. Laporan Keuangan Triwulanan Tahun 2008-2011. Dalam www.bankmandiri.co.id. (19 Desember 2012)

Bank Mega Syariah. Laporan Keuangan Triwulanan Tahun 2008-2011. <http://www.bsmi.co.id>. (19 Desember 2012)

Bank Muamalat Indonesia. Laporan Keuangan Triwulanan Tahun 2008-2011. <http://www.muamalatbank.com>. (19 Desember 2012)

Bank Negara Indonesia. Laporan Keuangan Triwulanan Tahun 2008-2011. <http://www.bni.co.id>. (19 Desember 2012)

Bank Rakyat Indonesia. Laporan Keuangan Triwulanan Tahun 2008-2011. <http://www.bri.co.id>. (19 Desember 2012)

Bank Syariah Mandiri. Laporan Keuangan Triwulanan 2008-2011. <http://www.banksyariahmandiri.co.id>. (19 Desember 2012)

Dahlan. 2009. "Jenis-jenis Bank". <http://dahlanforum.wordpress.com/2009/05/21/jenis-jenis-bank/>.

Rifki Ismail, Ascarya, Ali Sakti. 2012. "Outlook Perbankan Syariah". <http://abiaqsa.blogspot.com/2012/01/outlook-perbankan-syariah-2012.html>.

Saham Ok. Daftar Bank Umum Beserta Alamat Kantor Pusatnya Di Indonesia. Dalam <http://www.sahamok.com>. (Agustus 2012)

Umi Hastin Anisah. 2012. "Perhatian Dunia Beralih ke Syariah". <http://banjarmasin.tribunnews.com/mobile/index.php/2012/05/26/perhatian-dunia-beralih-ke-syariah>.

